

Sistem Pemberdayaan Ketenagalistrikan PLTMH sebagai Sumber Energi Listrik dan Pertumbuhan Usaha serta Ekonomi Masyarakat

MHP Electricity Empowerment System as A Source of Electrical Energy, Growth Business and Economy of The Community

M. Nasir Yazid¹

¹Komisi Penilai AMDAL OKU

Correspondent Author : ueej.tekling@gmail.com

ABSTRACT

Utilization of electrical energy from MHP is a way in order to grow and increase the economic activity of rural communities towards independence. The concept of empowering MHP is possible to accelerate the equitable equalization of the social welfare of the rural areas and minimize the gaps that have been triggering anxiety that is detrimental to the community.

Keywords : Electricity Empowerment, Rural Communities, MHP

ABSTRAK

Pemanfaatan energi listrik dari PLTMH merupakan suatu cara dalam rangka untuk menumbuhkan dan meningkatkan aktifitas perekonomian masyarakat pedesaan menuju kemandirian. Konsep pemberdayaan PLTMH memungkinkan mempercepat pemerataan kesejahteraan sosial masyarakat di pedesaan dan memperkecil jurang pemisah yang selama ini menjadi pemicu terjadinya keresahan yang merugikan masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan Tenaga Listrik, Masyarakat Pedesaan, PLTMH

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan usaha ketenagalistrikan bertujuan untuk menjamin ketersediaan tenaga listrik dalam jumlah cukup, kualitas yang baik, harga yang wajar dan untuk mengatasi keterbelakangan dan keterisolasian, guna meningkat kesejahteraan dan kemampuan masyarakat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan perekonomian yang kelanjutan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan.

Rencana Umum Ketenagalistrikan diarahkan untuk mendorong kegiatan pembangunan dan pencapaian masyarakat sejahtera dengan memperhatikan kelestarian dan kesinambungan sumber energi, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan penguasaan teknologi ketenagalistrikan dan mendorong pertumbuhan usaha dan industri.

Pengembangan ketenagalistrikan dalam memanfaatkan potensi yang tersedia di daerah mempunyai peran strategis dalam penyediaan ketenagalistrikan meliputi tersedianya pasokan listrik untuk industri dan rumah

tangga, listrik masuk desa, juga sumber pendapatan bagi daerah.

Salah satu kebijakan ketenagalistrikan adalah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), yang merupakan upaya pemerintah dalam merealisasikan kebijaksanaan umum bidang energi, yaitu mengupayakan penggunaan sumber energi terbarukan untuk penyediaan energi listrik khususnya di pedesaan dengan memanfaatkan potensi energi air secara optimal.

KAJIAN LITERATUR

Adapun pertimbangan menggunakan PLTMH beranjak dari konsep :

1. Sumberdaya energinya mudah didapat dan jumlah energinya cukup besar.
2. Pemanfaatan potensi energi air yang ada agar dapat dilakukan penghematan energi lainnya sejalan dengan program diversifikasi dan konservasi energi;
3. Penggunaan listrik yang dihasilkan diarahkan untuk pemakaian yang bersifat produktif, hal ini sebagai pemicu bagi pengembangan ekonomi masyarakat.
4. Harganya relatif murah dan ramah lingkungan.

Dalam usaha meningkat mutu kehidupan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan, energi listrik memiliki peranan penting yang sangat besar. Penyediaan tenaga listrik di pedesaan saat ini dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat, koperasi, pengusaha kecil atau pemerintah.

Pemanfaatan potensi energi listrik jika dilakukan dengan konsep yang tepat, dalam jangka panjang akan mendorong peningkatan produktifitas, menciptakan lapangan pekerjaan serta ekonomi baru. Pemanfaatan energi air dengan PLTMH dapat merupakan pisau

bermata dua, di satu pihak menggunakan energi yang ramah lingkungan yang belum memanfaatkan sedangkan di lain pihak membentuk kesadaran dan memberdayakan masyarakat pedesaan untuk dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Dengan demikian pemanfaatan energi listrik dari PLTMH merupakan suatu sistem dalam rangka untuk menumbuhkan dan meningkatkan aktifitas perekonomian masyarakat pedesaan menuju kemandirian.

Pengembangan usaha-usaha kecil dan koperasi ketenagalistrikan yang memanfaatkan sumber daya lokal, dimiliki serta dioperasikan sendiri oleh masyarakat lokal, harus diprioritaskan. Untuk kegiatan semacam ini, baik dari segi teknis maupun non teknis, PLTMH memiliki keunggulan dibandingkan pembangkit listrik lainnya.

PEMBAHASAN

Dengan didasari konsep pemberdayaan, maka pemanfaatan potensi tenaga air sebagai PLMTH harus dimanfaatkan sebagai modal Badan Usaha Milik Desa dan dikelola oleh Badan Pengelola Listrik Pedesaan atau berbentuk koperasi (KUD) Ketenagalistrikan.

Konsep pemberdayaan bidang ketenagalistrikan ini, akan membuat masyarakat mampu menjadi produsen kecil yang mandiri, sehingga dapat menentukan apa yang baik bagi dirinya sendiri. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai konsumen listrik yang pasif, yang harus menerima segala keinginan produsen, tetapi dapat ikut berperan dalam menentukan kebijakan yang terbaik bagi daerahnya.

Penerapan program PLTMH dengan menggunakan konsep

pemberdayaan, akan mempercepat pemerataan kesejahteraan sosial masyarakat di pedesaan dan memperkecil jurang pemisah antara yang mampu dan tidak mampu, yang selama ini menjadi pemicu terjadinya keresahan yang merugikan masyarakat.

Kegiatan usaha yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan energi listrik PLTMH sebagai berikut :

1. Usaha listrik desa;
2. Usaha pengelolaan air, meliputi pompanisasi dan usaha air minum;
3. Usaha penggilingan, meliputi penggilingan kopi, coklat, padi, kacang-kacangan (tahu dan tempe), pakan ternak dan hasil tanaman lainnya;
4. Usaha pengeringan atau pemanas, meliputi pengeringan kopi,

cengkeh, padi, penetasan unggas, hasil tanaman lainnya;

5. Usaha pertukangan kayu, meliputi panglong, pembuatan kusen dan lainnya;
6. Usaha perabotan rumah tangga, meliputi pembuatan lemari dan meja;
7. Usaha jahit pakaian, meliputi *garment* dan konveksi;
8. Usaha-usaha lainnya.

Peningkatan status sosial masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan energi listrik PLTMH, antara lain :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan masyarakat;
2. Terbukanya dari keterisolasian lingkungan;
3. Terbukanya peluang kerja dan lainnya.



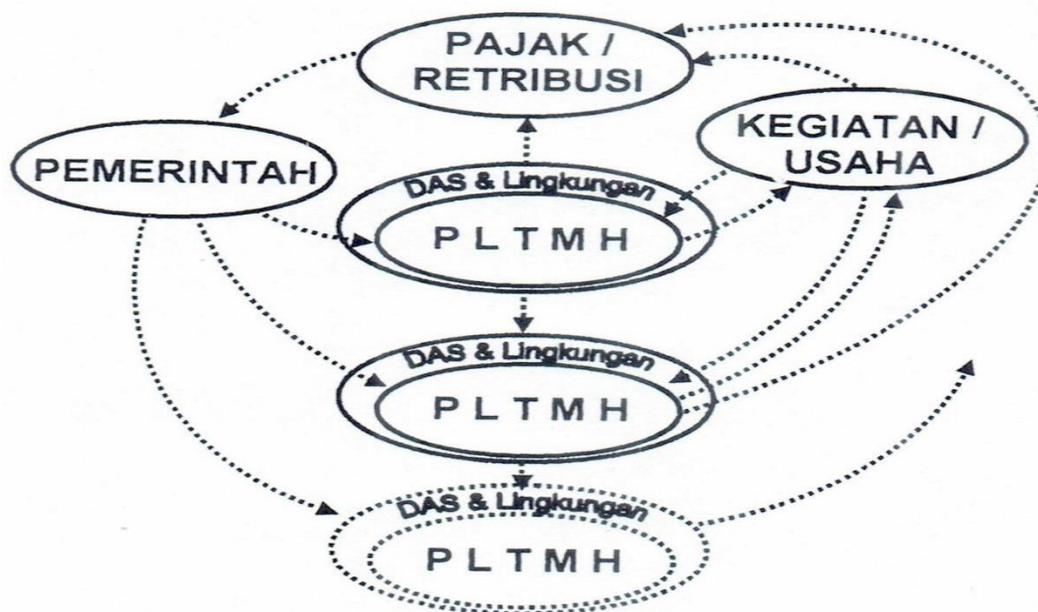
Gambar 1. Manfaat Ketenagalistrikan PLTMH

Pembangunan PLTMH akan menciptakan kegiatan usaha dan pendapatan daerah berupa pajak atau retribusi. Dari kegiatan usaha akan menghasilkan pajak atau

retribusi, sedangkan dari PLTMH juga diperoleh pajak atau retribusi. Pajak dan retribusi merupakan masukan pendapatan bagi pemerintah, yang digunakan untuk

membantu pengelolaan PLTMH dan juga untuk pembangunan PLTMH yang lain secara bergulir atau berkesinambungan

terus bertambah atau tumbuh. Secara ringkas dari penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Sistematika Pemberdayaan PLTMH

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan didapatkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan PLTMH untuk masyarakat pedesaan diharapkan dapat membuka lapangan usaha, meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan masyarakat serta membuka keterisolasian lingkungan.
2. Pemberdayaan PLTMH diharapkan masyarakat tidak hanya sebagai konsumen listrik yang pasif, yang harus menerima segala keinginan produsen, tetapi dapat ikut berperan dalam menentukan kebijakan yang terbaik untuk pengembangan sosial-ekonomi pedesaan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arief A., 2003, *Studi Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH)*, Jurusan

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta,

Dandekar MM., Sharma KN., Bambang SD dan Sutanto, 1991, *Pembangkit Listrik Tenaga Air*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.

Kadir A., 1995, *Energi (Sumber Daya, Inovasi, Tenaga Listrik dan Potensi Ekonomi)*, Edisi Kedua, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.

Nasir MY., 2004, *Studi Potensi dan Pengembangan Energi Air Sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Provinsi Sumatera Selatan*, Tesis, Magister Sistem Teknik, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Patty OF., 1995, *Tenaga Air*, Cetakan Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Suripin, 2002, *Pelestarian Pengelolaan Sumber Daya Tanah dan Air*, Penerbit Andi, Yogyakarta.